

# Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Pedagogi Multiliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Fenomena: Model untuk Meningkatkan Perilaku Ekonomi Sirkular di Sekolah Dasar

Arya Mahendra<sup>1</sup>, Raden Roro Nanik Setyowati<sup>2</sup>, dan Putri Rachmadyanti<sup>3</sup>.  
<sup>1,2,3</sup> Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email penulis korespondensi: [putrirachmadyanti@unesa.ac.id](mailto:putrirachmadyanti@unesa.ac.id)

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

### Keyword:

Circular Economy;  
Sustainable Economy;  
Phenomenon-Based Learning;  
Elementary School

### Abstract

*This study was motivated by environmental degradation resulting from unsustainable economic practices rooted in a linear economic system (take-make-dispose), alongside the limited provision of circular economy education as a sustainable behavioral framework that integrates real world phenomena with socio-critical reflection in elementary schools. The research aimed to examine the effectiveness of phenomenon-based learning combined with multiliteracy pedagogy in fostering students' circular economic behavior across knowledge, attitudes, and practices. Employing a pre-experimental one-group pretest-posttest design, the study involved 15 fifth-grade students at SDN Rayung 1, Tuban Regency. Data were collected through higher-order thinking skills (HOTS)-based multiple-choice tests for knowledge and Likert-scale questionnaires for attitudes and practices. Findings revealed significant improvements in all three dimensions, supported by high N-Gain scores: knowledge (0.84), attitudes (0.83), and practices (0.85). The contextualization of real environmental issues through direct practice effectively enabled students to critically understand sustainable economic behavior. In conclusion, integrating multiliteracy pedagogy into phenomenon-based learning represents an innovative and effective strategy to strengthen cognitive understanding, cultivate critical awareness, and shape sustainable economic practices among elementary school students from an early age.*

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 1240-1251

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.1240-1251>

© Penulis(j). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2025 beberapa provinsi di Indonesia telah dilanda bencana alam berupa banjir bandang yang menjadi sorotan internasional dan menyebabkan banyak kerugian (Sahadah & Arif, 2024; BNPD, 2025). Peristiwa tersebut telah terjadi di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Serta, dinilai sebagai salah satu bencana alam berskala besar yang terjadi di Indonesia. Temuan terkait kayu-kayu gelondongan berstempel logo perusahaan dan persetujuan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia memicu perdebatan di kalangan masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan persepsi masyarakat bahwa praktik eksploitasi hutan berskala masif sebagai bahan baku dan limbah industri tersebut mencerminkan penerapan prinsip model ekonomi linier “ambil-buat-buang”. Pola perilaku eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan ini dipandang sebagai pemicu utama terjadinya banjir bandang (Ansar *et al.*, 2024; Muhaiyaadden *et al.*, 2026).

Tentu hal tersebut bukanlah satu-satunya penyebab, bukti konkret berupa dokumentasi-dokumentasi pra-banjir menunjukkan adanya perilaku sebagian besar masyarakat yang kental menganut perilaku ekonomi linier dengan prinsip “ambil-buat-buang” di daerah terdampak bencana (BNPD, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap perilaku ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia masih rendah. Padahal, perusahaan dan masyarakat seharusnya mengadopsi perilaku ekonomi yang bijak seperti berbasis model ekonomi sirkular, guna menumbuhkan kesadaran ekologis. Sekaligus, memaksimalkan pengelolaan limbah pasca konsumsi (Priya *et al.*, 2026). Apabila adanya kesadaran dan implementasi perilaku ekonomi sirkular yang baik, maka limbah dapat diatasi dengan baik, termasuk limbah industri dan pengelolaan sumber daya dapat dilakukan secara efisien. Kondisi ini memperkuat pentingnya pembelajaran dan penanaman pengetahuan mengenai sistem ekonomi sirkular di Indonesia sejak dini (Loing *et al.*, 2024).

Penanaman pengetahuan pentingnya perilaku ekonomi sirkular dapat dilakukan sedini mungkin. Seperti di jenjang sekolah dasar, dapat diajarkan konsep ekonomi sirkular dan salah satu upayanya melalui praktik 3R (*reuse, reduce, recycle*) untuk membentuk pengetahuan, kebiasaan, dan sikap anak di masa depan guna melindungi ekosistem yang seimbang. Irawan *et al.* (2024) menyebutkan bahwa perilaku berbasis ekonomi sirkular merupakan salah satu konsep untuk menjawab tantangan dinamika pembangunan berkelanjutan. Konsep ini secara jelas menekankan kesadaran kritis mengenai dampak pilihan perilaku ekonomi individu terhadap kelestarian lingkungan. Perilaku ekonomi berbasis model ekonomi sirkular pada dasarnya merupakan wujud penerapan literasi lingkungan, dengan merefleksikan secara kritis sikap dan tindakan manusia untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Susanti *et al.* (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah merupakan salah satu sarana formal untuk mengupayakan individu-individu dengan wawasan lingkungan yang baik. Hal ini bertujuan untuk

menciptakan kesadaran kritis dan perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan.

Dalam konteks perilaku ekonomi berbasis model ekonomi sirkular murid didorong untuk berpikir kritis atas fenomena pilihan perilaku ekonomi masyarakat terhadap lingkungan, memfasilitasi mereka untuk merefleksikan perilaku ekonomi yang berkelanjutan, dan mendorong munculnya kesadaran lingkungan pada murid. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan literasi kritis (Fitri & Hadiyanto, 2022). Melalui mengkritisi fenomena sosial di sekitarnya, murid mampu membuat makna (*meaning-making*) dan menerapkan suatu perilaku ke dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kesadaran kritis (Istiqomah Sutarno *et al.*, 2026).

Literasi lingkungan dan literasi kritis dapat diajarkan dengan optimal khususnya apabila mempertimbangkan kemajuan IPTEK saat ini. Menurut Ifadah *et al.* (2026) literasi digital dapat menyokong kecerdasan anak sedari dini, bahkan turut menanamkan kesadaran dan kebijakan secara positif dari penggunaan sesuatu dengan memanfaatkan kreativitas. Kombinasi dari tiga jenis literasi tersebut merupakan bentuk multiliterasi dalam pedagogi yang menjadi dasar pijakan bagi murid untuk memahami, memaknai, dan mengimplementasikan perilaku ekonomi sirkular ke dalam bagian kehidupan mereka (Harahap & Irwan Padli Nasution, 2023). Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis fenomena dengan pedagogi multiliterasi dalam meningkatkan perilaku ekonomi sirkular murid sekolah dasar.

### **Masalah Penelitian**

Pembelajaran di sekolah dasar umumnya masih berfokus pada penguasaan konsep secara teoritis dan belum optimal dalam mengaitkan fenomena lingkungan nyata di sekitar murid dengan praktik keberlanjutan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan murid belum memiliki kesadaran kritis yang berdampak pada perilaku ekonomi tidak berkelanjutan berbasis sistem ekonomi linier (ambil-buat-buang). Di sisi lain, perkembangan abad ke-21 menuntut murid tidak hanya memiliki kemampuan literasi dasar, tetapi juga kemampuan multiliterasi yang mencakup literasi kritis, literasi lingkungan, dan literasi digital. Pedagogi multiliterasi dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut karena mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi sebagai pemaknaan kritis terhadap berbagai bentuk informasi dalam kehidupan sehari-hari (Oktarianto & Ramadhani, 2025; Winangsih *et al.*, 2025).

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Pedagogi multiliterasi dan pembelajaran berbasis fenomena selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa murid membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Piaget & Inhelder, 1969). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pedagogi multiliterasi dinilai mampu membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan memaknai berbagai bentuk informasi secara kontekstual. Winangsih *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pedagogi

multiliterasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan generasi abad ke-21. Selain itu, Fatikhasari & Nuroh (2025) menyebutkan pedagogi multiliterasi relevan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena mampu mendukung keterampilan HOTS dan meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang mengintegrasikan pedagogi multiliterasi dengan pembelajaran berbasis fenomena untuk meningkatkan perilaku ekonomi sirkular murid sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian ekonomi sirkular di jenjang ini hanya menekankan kesadaran lingkungan tanpa mengintegrasikan refleksi sosial-kritis dan praktik pembelajaran kontekstual berbasis fenomena nyata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menghadirkan desain pembelajaran berbasis fenomena nyata guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku murid terkait ekonomi sirkular sejak dini (Mendrofa *et al.*, 2025; Fatikhasari & Nuroh, 2025).

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan**

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian pada implementasi pedagogi multiliterasi yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan perilaku ekonomi sirkular murid sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti multiliterasi dalam pembelajaran bahasa, literasi digital, atau keterampilan abad ke-21 secara umum. Selain itu, penelitian tentang ekonomi sirkular umumnya hanya berfokus pada kesadaran lingkungan tanpa mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis fenomena dan refleksi sosial-kritis (Irawan *et al.*, 2024; Wahid *et al.*, 2025). Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pedagogi multiliterasi melalui pembelajaran berbasis fenomena untuk meningkatkan perilaku ekonomi berkelanjutan berbasis sistem ekonomi sirkular murid sekolah dasar. Penelitian ini menggabungkan literasi lingkungan, literasi kritis dan literasi digital dalam satu rangkaian pembelajaran terhadap fenomena lingkungan nyata di sekitar murid. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur aspek pengetahuan. Namun, juga sikap dan perilaku murid melalui kerangka *Knowledge-Attitude-Behavior*.

### **METODE**

#### **Jenis dan Desain**

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian ini menerapkan desain *one group pretest-posttest*. Murid diberikan *pre-test* sebelum pembelajaran dan *post-test* setelah pembelajaran berbasis fenomena dengan pedagogi multiliterasi untuk mengetahui peningkatan perilaku ekonomi sirkular. Peneliti melibatkan 15 murid kelas V SDN Rayung Kabupaten Tuban, Jawa Timur sebagai subjek penelitian. Pemilihan sekolah dilakukan berdasarkan maraknya penerapan perilaku ekonomi yang tidak berkelanjutan dan masih berbasis sistem ekonomi linier yang berakibat pada kondisi pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sekolah relatif kurang terkelola dengan baik. Sehingga, sering berdampak peluapan air hingga banjir ketika musim hujan tiba.

## Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* murid terkait perilaku ekonomi sirkular pada aspek *knowledge*, *attitude*, dan *behavior*. Data *knowledge* diperoleh melalui instrumen 10 butir tes pilihan ganda berbasis HOTS yang dikembangkan berdasarkan indikator penelitian pada aspek *knowledge* dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, data *attitude* dan *behavior* diperoleh melalui angket skala *Likert* yang masing-masing berjumlah 5 butir pernyataan dan digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan, kesadaran kritis. Serta, perilaku murid dalam menerapkan perilaku ekonomi berkelanjutan melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kerangka *Knowledge-Attitude-Behavior* yang diadaptasi dari penelitian-penelitian relevan (Dewi *et al.*, 2022; Ling *et al.*, 2025; Wardani *et al.*, 2025). Kemudian, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik murid sekolah dasar.

**Tabel 1.** Indikator Penelitian

No	Item
A.	<i>Knowledge</i>
1.	Murid mampu mengidentifikasi bentuk perilaku penyebab masalah penumpukan sampah di lingkungan sekitarnya.
2.	Murid mampu menganalisis dampak perilaku ekonomi linier terhadap kerusakan lingkungan di sekitarnya.
3.	Murid mampu mengidentifikasi bentuk penerapan <i>reduce</i> dalam kehidupan sehari-hari
4.	Murid mampu mengidentifikasi bentuk penerapan <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Murid mampu menyimpulkan manfaat ekonomi sirkular sebagai bentuk perilaku ekonomi berkelanjutan dalam kehidupan.
B.	<i>Attitude</i>
6.	Murid mendukung sikap ekonomi berbasis kesadaran terhadap lingkungan.
7.	Murid memiliki pandangan positif terhadap pemaksimalan usia produk.
8.	Murid mendukung pengurangan penggunaan barang sekali pakai.
9.	Murid mendukung pandangan positif terhadap daur ulang barang.
10.	Murid memiliki pandangan positif untuk meninggalkan model ekonomi linier.
C.	<i>Behavior</i>
11.	Murid menunjukkan perilaku memanfaatkan barang pakai ulang.
12.	Murid menunjukkan perilaku mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

- 
13. Murid menunjukkan perilaku menyimpan barang yang masih layak pakai.

---

  14. Murid menunjukkan perilaku memilah sampah sesuai jenisnya.

---

  15. Murid menunjukkan perilaku ekonomi berkelanjutan melalui kegiatan mendaur ulang barang bekas.
- 

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, angket, catatan observasi penelitian, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur aspek *knowledge*. Sedangkan, angket digunakan untuk mengukur aspek *attitude* dan *behavior* murid terkait perilaku ekonomi sirkular sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, untuk memperkuat data dilakukan pengambilan data pelengkap melalui catatan observasi dan dokumentasi.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan perilaku ekonomi sirkular murid pada aspek *knowledge*, *attitude*, dan *behavior* setelah mengikuti pembelajaran berbasis fenomena dengan pedagogi multiliterasi. Hasil perhitungan N-Gain diinterpretasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan

## HASIL

### Intervensi Pembelajaran dalam Bingkai Pedagogi Multiliterasi

Intervensi pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan literasi yang majemuk atau dapat disebut dengan multiliterasi. Adapun literasi yang dihadirkan di dalam pembelajaran ini adalah literasi kritis, literasi lingkungan, dan literasi digital. Literasi kritis merupakan tonggak utama yang menyoroti isu sosiokultural masyarakat dalam menerapkan ekonomi linear dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, literasi lingkungan menyoroti urgensi dari kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari faktor isu kebiasaan masyarakat, dan literasi digital menyoroti pemanfaatan media atau *platform* digital yang menunjang dalam keterlaksanaannya pembelajaran ekonomi sirkular ini. Adapun kegiatan inti pembelajaran menganut tahapan yang telah dirancang secara sistematis melalui kerangka model pedagogi multiliterasi oleh *New London Group* tahun 1996 berikut:

#### Tahap 1. *Situated Practice* (Praktik Berlokasi)

Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan untuk menghadirkan isu sosiokultural berupa perilaku masyarakat yang masih menganut sistem ekonomi linier yang tidak bertanggung jawab dan berkontribusi langsung terhadap kerusakan lingkungan. Lewat fenomena masyarakat sekolah yang melakukan perilaku ekonomi “ambil-buat-buang”. Serta, dampaknya terhadap penumpukan sampah pasca konsumsi di lingkungan sekolah. Dalam mencapai tujuan tersebut langkah pertama peneliti

membagi murid menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 hingga 5 orang setiap kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, dilakukan pendistribusian LKM berjudul *"I am a Sustainable Economic Hero!"*. Selanjutnya, setiap kelompok murid diarahkan untuk melakukan pengamatan kondisi penumpukan sampah di lingkungan sekolah dan mengidentifikasi penyebabnya melalui kegiatan LKM bertajuk *"Ayo Kita Selidiki"*. Setelah menyusun hasil temuan, murid secara berkelompok mempresentasikan temuan-temuan mereka di depan kelas. Kemudian, diarahkan membaca potongan artikel digital yang ada di dalam LKM terkait dampak sampah terhadap bencana alam banjir di Kabupaten Tuban untuk selanjutnya ditugaskan menganalisis dampaknya sebagai pemicu bencana alam.

### **Tahap 2. Overt Instruction (Instruksi Terbimbing)**

Peneliti menginstruksikan murid untuk membedah dampak perilaku masyarakat yang menganut sistem ekonomi linier dan sistem ekonomi sirkular dengan penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, & recycle*) terhadap lingkungan melalui potongan artikel digital. Setelah itu, murid diarahkan untuk menyaksikan salah satu video iklan produk air mineral dengan klaim ramah lingkungan dan mendukung penerapan prinsip 3R.

### **Tahap 3. Critical Framing (Pembingkai Kritis)**

Dalam tahap ini murid berdiskusi secara terbimbing melalui pertanyaan-pertanyaan sokratik dari peneliti. Sekaligus, merumuskan pertanyaan-pertanyaan (*problem posing*) sebagai bingkai dalam menggali kesadaran dan refleksi kritis mengenai dampak ekonomi linier dengan mempertanyakan "Apakah benar produk yang diklaim ramah lingkungan tersebut benar dapat mendukung penerapan prinsip 3R atau hanya sekadar iklan?", "Siapa saja pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan atau bencana alam yang diakibatkan sistem ekonomi linier?", dan "Mengapa mayoritas perilaku ekonomi saat ini masih menganut sistem linier?". Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang bertujuan menampung dan mengelaborasi argumen murid dalam memecahkan permasalahan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Melalui forum tersebut, murid merefleksi dan menyimpulkan praktik yang seharusnya diubah dari sistem ekonomi linier menuju penerapan prinsip ekonomi sirkular.

### **Tahap 4. Transformed Practice (Praktik Transformasi)**

Dalam tahapan ini, peneliti mengajak kelompok murid untuk membaca petunjuk LKM kegiatan yang berjudul *"Ayo Kita Berkarya!"*. Kelompok murid kemudian diarahkan untuk melakukan praktikum pembuatan karya gantungan kunci dari daur ulang limbah anorganik yang bahannya mereka kumpulkan dari limbah tutup botol plastik di lingkungan sekolah mereka. Setelah itu, produk yang telah diciptakan mereka gunakan secara individu untuk digunakan kembali menjadi gantungan tas mereka sebagai bentuk kampanye *"I am a Sustainable Economic Hero!"*.



**Gambar 1.** Intervensi Pembelajaran Pedagogi Multiliterasi Berbasis Fenomena

### Hasil Uji Efektivitas Intervensi Pembelajaran Pedagogi Multiliterasi Berbasis Fenomena

Hasil uji efektivitas diukur berdasarkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas gain (N-Gain) terhadap pengisian instrumen *pre-test* dan *post-test*. Analisis diterapkan dan dijabarkan secara spesifik pada setiap aspek yang termuat dalam instrumen penelitian. Adapun penjabaran pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### Hasil 1. Efektivitas Aspek *Knowledge*

**Tabel 2.** Hasil Uji N-Gain Aspek *Knowledge*

Aspek	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	N-Gain	Kategori
<i>Knowledge</i>	42.67	90	0.84	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis N-Gain menggunakan SPSS, aspek *knowledge* mengalami peningkatan dari rata-rata *pre-test* sebesar 42.67 menjadi 90 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0.84 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan murid dalam mengidentifikasi penyebab masalah sampah, menganalisis dampak kerusakan lingkungan, mengidentifikasi penerapan *reduce, reuse, recycle*.

#### Hasil 2. Efektivitas Aspek *Attitude*

**Tabel 3.** Hasil Uji N-Gain Aspek *Attitude*

Aspek	Rata-rata	Rata-rata	N-Gain	Kategori
-------	-----------	-----------	--------	----------

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
<i>Attitude</i>	15.27	23.27	0.83	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, aspek *attitude* mengalami peningkatan dari rata-rata *pre-test* sebesar 15.27 menjadi 23.27 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0.83 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan, dukungan terhadap penggunaan barang daur ulang, kesadaran kritis menjaga lingkungan melalui sikap yang mencerminkan ekonomi sirkular.

### Hasil 3. Efektivitas Aspek *Behavior*

**Tabel 4.** Hasil Uji N-Gain Aspek *Behavior*

<b>Aspek</b>	<b>Rata-rata <i>Pre-test</i></b>	<b>Rata-rata <i>Post-test</i></b>	<b>N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
<i>Behavior</i>	14.27	23.27	0.85	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis N-Gain menggunakan SPSS, aspek *behavior* mengalami peningkatan dari rata-rata *pre-test* sebesar 14.27 menjadi 23.27 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0.85 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang mencerminkan ekonomi sirkular seperti membawa barang pakai ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menyimpan barang yang masih layak pakai, memilah sampah, dan melakukan kegiatan daur ulang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pedagogi multiliterasi melalui pembelajaran berbasis fenomena mampu meningkatkan perilaku ekonomi berbasis sistem ekonomi sirkular murid secara signifikan pada aspek *knowledge*, *attitude*, dan *behavior*. Peningkatan terlihat pada aspek *knowledge* dengan nilai N-Gain sebesar 0,84 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis fenomena mampu membantu murid memahami dan menganalisis bahwa perilaku ekonomi linier menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Serta, menyimpulkan praktik yang mencerminkan perilaku ekonomi sirkular melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, & recycle*) sebagai wujud alternatif perilaku ekonomi yang berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa murid pada dasarnya merupakan pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Piaget & Inhelder, 1969). Melalui fenomena relevan murid menjadi lebih mudah mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupannya (Mendrofa *et al.*, 2025; Eker, 2026). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pedagogi multiliterasi yang menekankan pembelajaran

bermakna melalui pemaknaan sosial, kritis, dan kontekstual terhadap fenomena kehidupan.

Pada aspek *attitude*, hasil N-Gain sebesar 0,83 menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan dan kesadaran kritis terhadap perilaku ekonomi keberlanjutan pada murid. Peningkatan tersebut terlihat melalui munculnya dukungan terhadap perilaku ekonomi yang mencerminkan ekonomi sirkular seperti membawa barang pakai ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menyimpan barang yang masih layak pakai, dan melakukan kegiatan daur ulang (Irawan *et al.*, 2024). Aktivitas refleksi kritis yang dilakukan selama pembelajaran membantu murid memahami realitas sosial bahwa perilaku manusia memiliki dampak langsung terhadap kerusakan lingkungan. Diskusi kritis melalui pertanyaan sokratik juga mendorong murid untuk memandang masalah lingkungan secara lebih reflektif dan bertanggung jawab (Harahap & Irwan Padli Nasution, 2023).

Sementara itu, aspek *behavior* memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,85 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada pemahaman dan sikap, tetapi juga pada perubahan perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah *et al.*, 2025). Murid tercatat dalam catatan observasi mulai terbiasa menunjukkan perilaku yang menghindari sistem "*ambil-buat-buang*" seperti membawa barang pakai ulang, memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan melakukan kegiatan daur ulang sederhana. Praktikum pembuatan gantungan kunci dari limbah tutup botol plastik menjadi pengalaman konkret yang membantu murid mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular secara langsung (Wardani *et al.*, 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan pembelajaran pedagogi multiliterasi melalui pembelajaran berbasis fenomena efektif dalam meningkatkan perilaku ekonomi sirkular murid sekolah dasar pada aspek *knowledge*, *attitude*, dan *behavior*. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui perolehan skor N-Gain yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 0,84 pada aspek *knowledge*, 0,83 pada aspek *attitude*, dan 0,85 pada aspek *behavior*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan fenomena nyata dengan aktivitas literasi kritis, refleksi, diskusi, dan praksis mampu membantu murid dalam memahami dampak perilaku ekonomi linier terhadap lingkungan. Sekaligus, mendorong terbentuknya sikap, dan perilaku yang mencerminkan prinsip ekonomi sirkular melalui praktik *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

Hasil temuan mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis fenomena yang diintegrasikan dengan pedagogi multiliterasi memiliki potensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku ekonomi berkelanjutan pada murid sekolah dasar. Secara praktis, pendekatan ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengaitkan isu-isu lingkungan yang dekat dengan kehidupan murid. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Sementara

---

itu, berdasarkan perspektif teoritis temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pedagogi multiliterasi tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kecakapan literasi dan berpikir kritis. Namun, juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku keberlanjutan sebagai *good citizen* yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial dan ekologi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, S. S. A., Rahmawati, A., & Arrahman, R. D. (2024). Peninjauan Bencana Alam akibat Deforestasi Hutan dan Tantangan Penegakkan Hukum mengenai Kebijakan Penebangan Hutan Berskala Besar di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2740>
- BNPD. (2025). *Info Bencana: Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual*.
- Dewi, R., Arfani, J. W., & Herawan, D. (2022). A Study Of Circular Economy Awareness In University Students: The Assessment Of Knowledge, Attitude And Behavior. *Journal of World Trade Studies*.
- Eker, C. (2026). Phenomenon-Based Learning in Sustainable Learning Environments: Effects on Autonomous Learning and Metacognitive Awareness. *Sustainability (Switzerland)*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/su18105181>
- Fatikhasari, N. A., & Nuroh, E. Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Pedagogik di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15, 429–440. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Fatimah, N., Firdaus, A. A., Yanti, D. F., Teguh Baktiar, M., Zulfa, N., Fasya Naziha, P., Valerina, Z., Alindra, A. L., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Evaluasi efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter dan kompetensi siswa di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Harahap, H., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Analisis Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Membaca Siswa. *Instructional Development Journal (IDJ)*, (6), 13–19. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Ifadah, A. S., Sukma Nabila, P., & Faiqoh, E. (2026). Analisis Literasi Digital Calon Pendidik Anak Usia Dini: Implikasi bagi Kualitas Pendidikan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1361>
- Irawan, D., Cahaya, A., & Nurcahyaningtyas, M. (2024). Pendekatan ekonomi sirkular sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *E-Jurnal Sumber Daya Dan Lingkungan*, 13(1), 2303–1220.
- Istiqomah Sutarno, I., Indrastoeti Siti Poerwanti, J., & Chumdari, dan. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(2), 646–654. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.646-654>

- 
- Ling, Z. S., Jaafar, M. H., & Ismail, N. (2025). The knowledge, attitudes and practices in circular economy: A review of industrial waste management in China. In *Cleaner Waste Systems* (Vol. 11). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2025.100276>
- Loing, A., Lengkong, E., Mantiri, R., Arina, J., & Soewoeh, C. (2024). Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Rumah Sampah Digital: Studi Kasus Desa Kolongan. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(2), 118–122. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i2.57286>
- Mendrof, S. A., Zebua, A. O., Nazara, E. P., Halawa, F., Zebua, F. N., Harefa, R. T. Y., Gea, R. O., Zega, T. D. H., Hia, D. R. S., & Tafona'o, R. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi Sirkular melalui Sosialisasi Bank Sampah untuk Masa Depan Lingkungan di SMA Swasta Kristen BNKP Kota Gunungsitoli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1067–1072. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.320>
- Muhaiyaadden, F. A., Gunawan, F., Jasmine Aulia, N., Imam Syahid, M., & Munsif Ahmad, A. (2026). Analisis Hukum terhadap Pembiaran Penebangan Hutan dan Alih Fungsi Lahan Menjadi Perkebunan Sawit yang Memicu Banjir Bandang di Sumatera. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 4(1), 66–88. <https://doi.org/10.70308/adagium.v4i1.267>
- Oktarianto, M. L., & Ramadhani, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21 untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Taruneteach: Journal of Elementary School*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.54298/taruneteach.v3i1.482>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of The Child*. Basic Books.
- Priya, N., Santosa, B., Budiana Kurniawati, S., Widodo, Z. D., Cahyani, M. A., Viona, A. I., & Saputro, R. D. (2026). Ekonomi Sirkular Dari Desa: Edukasi dan Inovasi Talenta Muda Dalam Pengelolaan Limbah Berkelanjutan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Sahadah, N. S., & Arif, M. (2024). Analisis Dampak Banjir Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Dadar Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(1).
- Susanti, Chumdari, & Suharno. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Wahid, R., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 3(2), 207–214.
- Wardani, D. K., Sabandi, M., Kardiyem, & Indira, F. R. (2025). Circular economy awareness of students in higher education: the assessment of knowledge, attitudes, and behavior. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 988–997. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21432>
- Winangsih, S., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Pedagogik Multiliterasi: Paradigma Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 997–1002. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1419>
-